

## **Mengenal *Pandemic Fatigue* Terhadap Kejadian Lonjakan Kasus Pandemi Covid-19 Studi Literatur**

Indah Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Zahranita Inasya Sondana<sup>2</sup>, Dina Nurseptiani<sup>3</sup>, Regina Putri Cahyani Suseno<sup>4\*</sup>, Chahya Kharin Herbawani<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Departemen Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia  
*Email: 2010713068@mahasiswa.upnvj.ac.id*

### **Abstrak**

Kondisi COVID-19 yang tidak lekas membaik dalam jangka waktu yang lama, membuat orang-orang menjadi mulai jenuh untuk menerapkan gaya hidup baru dan berujung pada *pandemic fatigue*. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *pandemic fatigue*, penyebab, dan dampaknya terhadap lonjakan kasus COVID-19. Desain yang digunakan adalah literatur review, artikel dikumpulkan dengan *search engine* Google Scholar, dan PubMed dari tahun 2017-2022 dengan kata kunci “*Pandemic fatigue*”, “*Pandemic fatigue* terhadap lonjakan kasus COVID-19”, dan “Kelelahan pandemi COVID-19”. Hasil kajian literatur review tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan, yaitu perubahan kepatuhan yang semakin menurun akibat *pandemic fatigue*, yang menyebabkan angka kasus COVID-19 terus bertambah. Untuk menghindari terjadinya *pandemic fatigue* disarankan untuk melakukan refleksi diri, dan mengambil waktu istirahat dari kesibukan yang dijalani.

**Kata Kunci:** COVID-19, kelelahan pandemi, lonjakan kasus COVID-19.

### **Abstract**

*The condition of COVID-19, which does not quickly improve in the long term, has made people bored with adopting a new lifestyle and led to pandemic fatigue. This article aims to provide an overview of pandemic fatigue, its causes, and its impact on the spike in COVID-19 cases. The design used is literature review, articles were collected using the Google Scholar search engine, and PubMed from 2017-2022 with the keywords “Pandemic fatigue”, “Pandemic fatigue to the spike in COVID-19 cases”, and “Covid-19 pandemic fatigue”. The results of the literature review show that there are behavioral changes in the application of health protocols, namely changes in compliance that are decreasing due to pandemic fatigue, which causes the number of COVID-19 cases to continue to increase. To avoid the occurrence of pandemic fatigue, it is recommended to do self-reflection, and take a break from the busy life that is being lived.*

**Keywords:** COVID-19, pandemic fatigue, surge of COVID-19 cases.

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui memiliki dampak penyakit yang dapat memicu munculnya gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Infeksi COVID-19 pada umumnya memiliki tanda dan gejala seperti gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Kemenkes, 2020).

COVID-19 diketahui pertama kali muncul dan terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 silam dan menyebar dengan begitu cepat ke banyak negara di seluruh dunia. Menurut data dari WHO per 17 Maret 2022, terdapat sebanyak 462,758,117 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi. Sedangkan di Indonesia sendiri sebanyak 5.948.610 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi (Satgas COVID-19, 2022). Data tersebut masih terus bertambah dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, varian COVID-19 yang terus bermutasi, serta program vaksinasi yang belum terlaksana sepenuhnya.

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka memutus penyebaran rantai penularan COVID-19 dimulai dari memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), memberlakukan pembatasan minimal orang di tempat umum, menerapkan protokol kesehatan ketika beraktivitas di luar rumah terutama di tempat umum (Nasruddin & Haq, 2020). Pandemi COVID-19 yang terjadi selama beberapa tahun memberikan dampak bagi masyarakat. Keadaan yang tidak pernah terduga, terjadi begitu saja ketika pandemi melanda seperti melakukan berbagai aktivitas dari rumah dan berkomunikasi hanya melalui tatap maya saja (daring). Pandemi yang terjadi secara berkepanjangan ini menimbulkan kelelahan secara mental bagi setiap orang. Seringkali kegiatan yang dilakukan dari rumah akibat pandemi COVID-19 menyita waktu yang lebih banyak dibandingkan ketika kegiatan dilakukan secara luring (Merlinda et al., 2021).

*Pandemic fatigue* merupakan demotivasi atau dikenal dengan hilangnya motivasi untuk mengikuti perilaku protektif yang direkomendasikan dan berkembang secara progresif dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh berbagai emosi, pengalaman, dan persepsi (WHO, 2020).

Laporan mengenai *pandemic fatigue* diekspresikan dari berbagai negara melalui semakin banyak orang mengurangi upaya mereka untuk menjaga kesadaran dan menurunkan kesadaran akan risiko yang terkait dengan COVID-19 tanpa mengikuti rekomendasi dan pembatasan secara memadai. Demotivasi dianggap sebagai bagian dari interaksi kompleks dari banyak faktor yang mempengaruhi perilaku protektif (WHO, 2020).

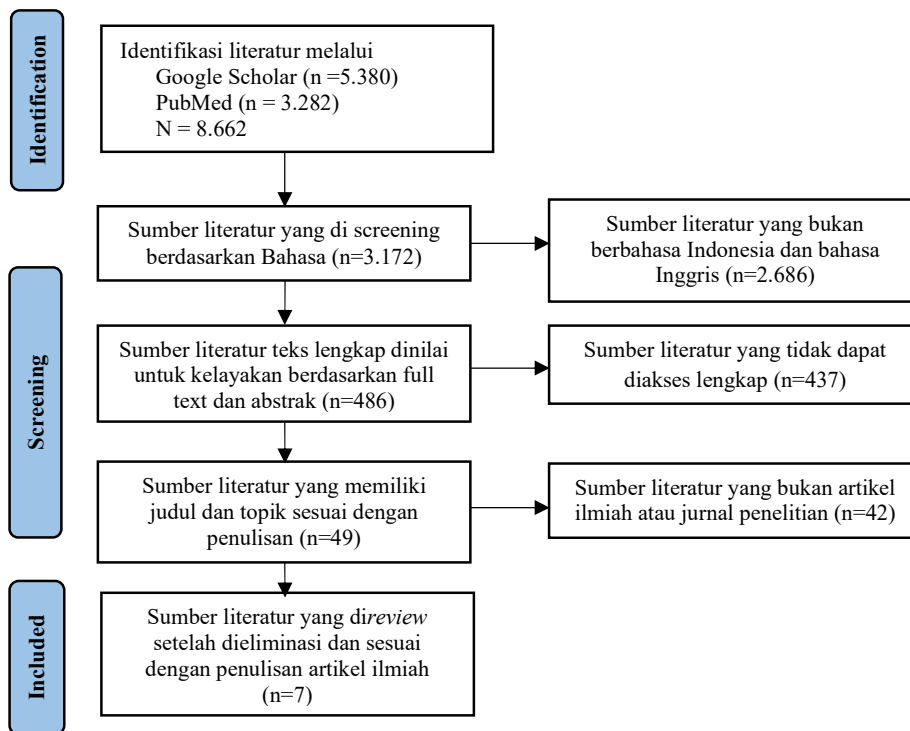
Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini membawa perubahan pada aspek kehidupan, salah satunya bagi sebagian orang merasa berada pada situasi dimana mereka kehilangan motivasi dan merasa jenuh untuk mengikuti beberapa aturan atau menerapkan gaya hidup baru di situasi yang terjadi di masa sekarang (Aeni et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Pandemi COVID-19 yang berakibat pada hilangnya motivasi dalam menerapkan gaya hidup baru serta solusinya dari berbagai sumber literatur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *systematic review* dengan menggunakan pedoman atau metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses*) sebagai kerangka dalam

pencarian literatur dengan menghilangkan, melakukan penyaringan artikel atau jurnal dengan penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi. Sumber data literatur yang digunakan diperoleh dari Google Scholar dan PubMed dengan data penelitian diambil dengan rentang tahun dari 2017-2022 atau 5 tahun terakhir. Kata kunci yang dipakai dalam pencarian atau penelusuran adalah “*Pandemic fatigue*”, “*Pandemic fatigue* terhadap lonjakan kasus COVID-19”, dan “Kelelahan pandemi COVID-19”. Kriteria inklusi artikel atau jurnal yang digunakan yaitu berupa jurnal *full text*, berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta sesuai dengan topik penulisan yang digunakan yaitu *pandemic fatigue* dimasa COVID-19. Sedangkan kriteria eksklusi berupa sumber yang bukan atau selain jurnal penelitian dan juga artikel ilmiah.

Dengan penelusuran kata kunci tersebut, didapatkan sebanyak 8.662 artikel dan dari hasil tersebut, kemudian dikerucutkan lagi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan diperoleh sebanyak 7 artikel yang akan digunakan sebagai sumber literatur dalam penulisan artikel ilmiah ini (Gambar 1).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Dari penelusuran 7 artikel yang terpilih kemudian dilakukan analisis pengaruh *pandemic fatigue* terhadap lonjakan kasus COVID-19.

Tabel. 1 Hasil *Literature Review*

No.	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil Penelitian
1.	Chandini Raina MacIntyre, Phi-Yen Nguyena, Abrar Ahmad Chughtaic, Mallory Trenta, Brian Gerberb, Kathleen Steinhofeld, Holly Seale	Mask use, risk-mitigation behaviours and pandemic fatigue during the COVID-19 pandemic in five cities in Australia, the UK and USA: A cross-sectional survey	Untuk melihat pola pemakaian masker dan perilaku pencegahan infeksi lainnya, setelah lebih dari 2 periode penyebaran COVID-19 yang berakibat menjadi pandemic fatigue	Cross-sectional	Usia >18 tahun di lima kota yaitu : Sydney dan Melbourne, Australia; London, UK; serta Phoenix dan New York, USA	<i>Pandemic fatigue</i> dikaitkan dengan usia yang lebih muda, rendah persepsi keparahan COVID-19 dan penurunan prevalensi COVID-19
2.	Huizhi Gao, Zhanwei Du, Tim K Tsang, Jingyi Xiao, Songwei Shan,,	Pandemic fatigue and attenuated impact of avoidance behaviors against	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari melemahnya perilaku kepatuhan	Cross-sectional	31 332 peserta yang berbahasa Cantonese dan English berumur 18 tahun atau	Adanya penurunan kepatuhan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 karena <i>Pandemic Fatigue</i>

	Qiuyan Liao, Peng Wu, Gabriel M Leung, Benjamin J Cowling	COVID-19 transmission in Hong Kong by cross-sectional telephone surveys	kebiasaan pencegahan penularan COVID-19 karena fatigue behavior.		lebih	
3.	Vijay Kumar Jain, Karthikeyan P. Iyengar, Rakesh Garg, Raju Vaishya	Elucidating reasons of COVID-19 re-infection and its management strategies	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai penjelasan di balik infeksi ulang COVID-19 dan menyarankan kemungkinan strategi untuk melawan ancaman ini	Literatur review	Menggunakan keyword 'COVID-19', 'Pandemics', 'Reinfection', 'Vaccines' dan 'India' di PubMed, SCOPUS, Google Scholar dan Research Gate	Banyak faktor telah dikaitkan dengan meningkatnya insiden infeksi ulang COVID-19 di India dan di seluruh dunia. Munculnya 'Variants of Concern (VOC)', kelelahan pandemi dan pengabaian strategi pencegahan infeksi tampaknya menjadi alasan yang paling jelas
4.	Samir El Sayed, Doaa Shokry, Sarah Mohamed Gomaa	Post-COVID-19 fatigue and anhedonia: A cross-sectional study and their correlation to post-recovery period	Untuk menyelidiki terjadinya kelelahan pasca-COVID-19 dan anhedonia	Cross-sectional	Sampel praktis dari 200 pasien COVID-19	Kelelahan pasca-COVID-19 dan anhedonia adalah lazim dan umum variabel lain termasuk anhedonia dan kelelahan. Dilaporkan dalam periode pasca-COVID-19, juga durasi setelah 2 negatif berturut-turut Tes PCR memiliki implikasi pada skala peringkat keparahan anhedonia dan fatigue dan dilaporkan hal ini juga mempengaruhi fungsi sosio-pekerjaan individu selama ini
5.	Lucca Meacci, Mario Primicerio	Pandemic fatigue impact on COVID-19 spread: A mathematical modelling answer to the Italian scenario	Memperkenalkan akibat dari <i>pandemic fatigue</i> dan rasa kerentanan, karena perilaku manusia tampaknya menjadi pusat penularan virus	Mathematical-models	Data transmisi yang mencirikan epidemi wabah COVID-19 di Italia pada tahun 2020.	Pandemi yang berkepanjangan dan aturan-aturan terhadap kehidupan sehari-hari memberikan tekanan pada individu dan dapat menyebabkan hilangnya perilaku dalam mematuhi protokol kesehatan. Menurut model tersebut, di Italia, penurunan sensitivitas populasi terhadap keadaan darurat dapat menyebabkan 32.000 kematian lagi pada akhir tahun 2020.
6.	Rangga Kala	Kesadaran Ekologis	Memberikan solusi alternatif	Melakukan	Dengan menggunakan	Perubahan kebijakan – kebijakan pemerintah

Mahaswa, Putu Pradnya Lingga	Pasca Pandemi: Sebuah Tinjauan Filosofis	pendekatan filosofis sebagai strategi kebudayaan perihal transformasi sosial pascapandemi terhadap kesadaran publik yang diharapkan mampu membangun perubahan sosial masyarakat yang lebih peka terhadap kesehatan dan lingkungan.	pendekatan filosofis ( <i>philosophical approach</i> ) dan kajian literatur ( <i>literature review</i> )	n landasan teori utama yaitu, kesadaran ekologis dan dunia pasca pandemi.	dalam pemberlakuan segala upaya memperketat protokol kesehatan sampai menerapkan kebijakan <i>new normal</i> tak sedikit membuat masyarakat kurang percaya kepada pemerintah sehingga tak sedikit pula masyarakat yang mengalami kelelahan dalam menghadapi pandemi yang masih terus ada di kehidupan sehari-hari kita ini.
7. Guruh Dwi Pratama, Theobaldus Boro Tura, Ali Zaenal Abidin, Reza Octovian, Dijan Mardiaty	Meningkatkan Pengetahuan dalam Menghadapi COVID-19	Mengatasi ancaman serta penekanan penyebaran virus corona kepada masyarakat	Pengabdian Masyarakat	20 anak – anak taman baca di Kecamatan Sawangan, Depok	Melakukan penyuluhan serta pemberitahuan informasi dengan fokus terhadap penyadaran masyarakat dalam menerapkan prosedur protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah.

## 2. Pembahasan

### Definisi *Pandemic Fatigue*

*Pandemic fatigue* adalah istilah yang diciptakan untuk menunjukkan respons psikologis terhadap krisis kesehatan masyarakat yang berkepanjangan (WHO, 2020). Banyak negara melaporkan peningkatan kelelahan kolektif, terbukti dengan fakta bahwa orang merasa demotivasi tentang mengikuti yang direkomendasikan perilaku untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari virus (Meacci & Primicerio, 2021). Demotivasi yang terjadi akibat pandemi yaitu kondisi seseorang yang mulai kehilangan antusiasmenya.

Sedangkan menurut Murphy (2020) *pandemic fatigue* adalah tahap ketika antusiasme dan keinginan awal untuk mengatasi krisis pandemi digantikan oleh perasaan lelah. Dimana ini adalah titik kita telah berpindah dari stres akut ke kronis ditandai dengan adrenalin untuk mengikuti dan melaksanakan protokol kesehatan sudah habis. Baik mereka yang berada di garda terdepan dan juga masyarakat yang berada di belakang layar terpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa *pandemic fatigue* adalah keadaan dimana seseorang merasa lelah atau enggan mengikuti protokol kesehatan dan merasa demotivasi untuk

mengatasi krisis pandemi dikarenakan pandemi yang berkepanjangan.

### **Tanda dan Gejala *Pandemic Fatigue***

*Pandemic fatigue* atau kelelahan pandemi dianggap wajar pada tahap krisis saat ini. Pada awal krisis, sebagian orang dapat memanfaatkan sistem adaptif mental dan fisik yang digunakan untuk bertahan hidup jangka pendek dalam situasi stres akut. Namun, ketika keadaan yang mengerikan terus berlanjut, mereka harus mengadopsi gaya coping yang berbeda, dan hal ini akan berdampak pada terjadinya kelelahan serta demotivasi (WHO, 2020).

Demotivasi termasuk dalam salah satu bagian dari banyak faktor yang berpengaruh pada perilaku protektif. Demotivasi dianggap memiliki korelasi terhadap motivasi dan kemampuan individu serta peluang yang ditawarkan oleh lingkungan budaya, sosial, struktural dan legislatif (WHO, 2020). Selain itu, kelelahan pandemi ditandai dengan perasaan takut, kemarahan, kecemasan, kesepian, frustrasi atau keputusasaan (Satici et al., 2021). Secara khusus, menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2022), stres selama global Pandemi dapat menyebabkan hal-hal berikut :

a. Takut dan khawatir tentang kesehatan pribadi dan kesehatan orang yang dicintai,

b. Takut dan khawatir tentang keuangan atau pekerjaan,

c. Perubahan pola tidur atau makan,

d. Kesulitan saat tidur atau berkonsentrasi,

e. Memburuknya masalah kesehatan kronis,

f. Memburuknya kondisi kesehatan mental,

g. Peningkatan penggunaan tembakau, alkohol dan zat lainnya.

### **Penyebab *Pandemic Fatigue***

Terjadinya kelelahan pandemi atau *pandemic fatigue* di tengah kehidupan masyarakat, utamanya disebabkan oleh terjadinya situasi pandemi yang telah berlangsung cukup lama disertai dengan ketidakpastian dalam langkah menyelesaikan pandemi, seperti tersebarnya sumber informasi yang belum pasti kebenarannya, tindakan kebijakan yang terus berganti, serta terjadinya perubahan atau pengaruh besar dari segi ekonomi dan interaksi sosial di kehidupan masyarakat (Mahaswa & Lingga, 2021). Sejalan dengan penelitian oleh Gao et al., (2021), yang mengatakan bahwa kelelahan pandemi mungkin disebabkan oleh berbagai faktor yang mendasari, seperti dampak psikologis negatif dari aturan dan kebijakan yang ketat terus menerus, tekanan keuangan yang berkepanjangan yang disebabkan oleh hilangnya jam kerja dan melemahnya kredibilitas pemerintah dan sebagainya (Gao et al., 2021). Selain itu, menurut Jain et al., (2021),

mengatakan bahwa *pandemic fatigue* juga disebabkan oleh adanya lockdown yang memaksa orang untuk mengurangi dan membatasi interaksi sosial (Jain et al., 2021). Dari permasalahan tersebutlah masyarakat menjadi kehilangan motivasi dalam melakukan kegiatan atau aktivitas baru yang terbentuk pada saat pandemi COVID-19 berlangsung, seperti kurangnya tingkat patuh menerapkan protokol kesehatan, termasuk didalamnya enggan melakukan isolasi mandiri, karantina, dan melakukan vaksin 2 atau 3 dosis.

### **Dampak *Pandemic Fatigue***

Dampak yang ditimbulkan dari *pandemic fatigue* dapat berupa lonjakan kasus COVID-19 yang terus bertambah serta berpengaruh pula dengan waktu atau semakin lamanya pandemi COVID-19 ini berlangsung. Hal ini merupakan efek dari perilaku individu masyarakat itu sendiri yang semakin lama mengabaikan atau menganggap ringan virus COVID-19, yang nyatanya virus COVID-19 ini masih ada di tengah-tengah kehidupan manusia hingga saat ini. Didukung dengan penelitian oleh Lilleholt et al., 2020 yang menemukan bahwa *pandemic fatigue* memang faktor yang penting dari ketidakpatuhan terhadap perilaku perlindungan kesehatan diantaranya menjaga jarak, pemakaian masker, perilaku higienis, dan pencarian informasi (Lilleholt et al., 2020). Di sisi lain, ketika masyarakat sadar dan mengambil sisi positif adanya

pemberlakuan kebijakan dengan menerapkan protokol kesehatan, dari kebijakan itu masyarakat tidak hanya dapat terhindar dari virus COVID-19 saja tetapi juga berpengaruh terhadap terhindarnya penyakit lainnya yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat banyak (Pratama et al., 2022).

Kelelahan yang terjadi akibat kasus COVID-19 disebut sebagai hal lazim dan umum. Hal ini berpengaruh pada tingkat keparahan *fatigue* serta fungsi sosio-pekerjaan individu selama Pandemi COVID-19 terjadi (El Sayed et al., 2021). Selain itu, salah satu dampak dari *pandemic fatigue* adalah demotivasi terhadap penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jain et al., (2021), yang mengatakan bahwa *pandemic fatigue* ditandai dengan penurunan kepatuhan terhadap strategi pengurangan risiko penularan COVID-19, seperti menjaga jarak, memakai masker dan kebiasaan mencuci tangan (Jain et al., 2021).

### **Pengaruh *Pandemic Fatigue* Terhadap Lonjakan Kasus**

Salah satu dampak dari *pandemic fatigue* yaitu demotivasi seperti enggan mencari tahu mengenai informasi COVID-19 dan enggan mengikuti protokol kesehatan yang direkomendasikan, seperti penggunaan masker, menjaga jarak



ataupun melakukan vaksinasi (Ilesanmi et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh MacIntyre et al., (2021) yang menunjukkan bahwa terjadinya penurunan kepatuhan dalam mengurangi risiko penularan COVID-19 akibat *pandemic fatigue*. Penurunan perilaku tersebut meliputi menghindari keramaian (20,6%), mencuci tangan (34,6%), menjaga jarak (43,4%), dan pemakaian masker (39,1%) (MacIntyre et al., 2021).

Pembatasan dan adanya perilaku gaya hidup baru yang harus diadaptasi selama COVID-19 juga membuat timbulnya demotivasi, yang pada akhirnya menyebabkan orang-orang menjadi abai terhadap protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Meacci & Primicerio (2021) yang mengatakan bahwa pandemi yang berkepanjangan dan aturan-aturan terhadap kehidupan sehari-hari memberikan tekanan pada individu dan dapat menyebabkan hilangnya perilaku dalam mematuhi protokol kesehatan. Menurut model tersebut, di Italia, penurunan sensitivitas penerapan protokol kesehatan populasi terhadap keadaan darurat dapat menyebabkan 32.000 kematian lagi pada akhir tahun 2020 (Meacci & Primicerio, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa *pandemic fatigue* berpengaruh terhadap angka kejadian kasus COVID-19.

## KESIMPULAN

*Pandemic fatigue* dikaitkan dengan keadaan dimana seseorang mengalami kehilangan motivasi untuk menghadapi pandemi COVID-19 yang ditandai dengan penurunan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Umumnya disebabkan oleh tekanan psikologis karena situasi pandemi yang berkepanjangan. *Pandemic fatigue* berdampak pada fungsi sosio-pekerjaan individu dan penurunan tingkat kepatuhan masyarakat yang diperkirakan berdampak pada lonjakan kasus dan lonjakan kematian.

Untuk mengurangi tanda-tanda dari *pandemic fatigue*, disarankan untuk melakukan refleksi diri dan aktivitas fisik sesuai kemampuan. Istirahat sejenak dari kesibukan sehari-hari juga diperlukan untuk mengembalikan energi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. 59163 J. (2021). *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects* (Vol. 17, Issue Juni). <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2022). Coping with Stress. <https://www.cdc.gov/mentalhealth/stress-coping/cope-with-stress/>
- El Sayed, S., Shokry, D., & Gomaa, S. M. (2021). Post-COVID-19 fatigue and anhedonia: A cross-sectional study and their correlation to post-recovery period. *Neuropsychopharmacology Reports*, 41(1), 50–55. <https://doi.org/10.1002/npr2.12154>

- Gao, H., Du, Z., Tsang, T. K., Xiao, J., Shan, S., Liao, Q., Wu, P., Leung, G. M., & Cowling, B. J. (2021). Pandemic fatigue and attenuated impact of avoidance behaviours against COVID-19 transmission in Hong Kong by cross-sectional telephone surveys. *BMJ Open*, *11*(12).  
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-055909>
- Ilesanmi, O. S., Bello, A. E., & Afolabi, A. A. (2020). COVID-19 pandemic response fatigue in Africa: causes, consequences, and counter-measures. *The Pan African Medical Journal*, *37*(Supp 1), 37.  
<https://doi.org/10.11604/pamj.suppl.2020.37.37.26742>
- Jain, V. K., Iyengar, K. P., Garg, R., & Vaishya, R. (2021). Elucidating reasons of COVID-19 re-infection and its management strategies. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, *15*(3), 1001–1006.  
<https://doi.org/10.1016/j.dsx.2021.05.008>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). (*Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19 Serial Kedua*).
- Lilleholt, L., Zettler, I., Betsch, C., & Böhm, R. (2020). Pandemic fatigue: Measurement, correlates, and consequences. *PsyArXiv Preprints, December*, 1–36.  
<https://doi.org/10.31234/osf.io/2xvbr>
- MacIntyre, C. R., Nguyen, P. Y., Chughtai, A. A., Trent, M., Gerber, B., Steinhofel, K., & Seale, H. (2021). Mask use, risk-mitigation behaviours and pandemic fatigue during the COVID-19 pandemic in five cities in Australia, the UK and USA: A cross-sectional survey. *International Journal of Infectious Diseases*, *106*(June 2020), 199–207.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.03.056>
- Mahaswa, R. K., & Lingga, P. (2021). Kesadaran ekologis pascapandemi : sebuah tinjauan filosofis. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, *23*(1), 59–73.  
<https://doi.org/10.14203/jmb.v23i1.1261>
- Meacci, L., & Primicerio, M. (2021). Pandemic fatigue impact on COVID-19 spread: A mathematical modelling answer to the Italian scenario. *Results in Physics*, *31*.  
<https://doi.org/10.1016/j.rinp.2021.104895>
- Merlinda, E., Bagoes, K., & Yuliani, W. (2021). Literature review: pengaruh pandemi covid-19 terhadap kelelahan dan tingkat stres pada tenaga perawat di indonesia. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 12, Issue 2).
- Murphy, J. F. A. (2020). Pandemic Fatigue. *Irish Medical Journal*, *113*(6), 90.  
<http://hdl.handle.net/10147/627889>
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, *7*(7).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Pratama, G. D., Tura, T. B., Abidin, A. Z., et al. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal PADMA* *2*(1), 97–101.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/17884>
- Satgas Penanganan COVID-19. (2022). *Peta Sebaran COVID-19*.  
<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Satici, B., Gocet-Tekin, E., Deniz, M. E., & Satici, S. A. (2021). Adaptation of the Fear of COVID-19 Scale: Its Association with Psychological Distress and Life Satisfaction in Turkey. *International Journal of Mental Health and Addiction*, *19*(6), 1980–1988.  
<https://doi.org/10.1007/s11469-020-00294-0>